

ANALISIS KESIAPAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL: STUDI KASUS DI SATUAN PAUD KOTA PADANG

Insanillahia Audia Fajar¹, Merlyn Octarina², Ayu Sundari³, Delfi Eliza⁴

^{1,2,3,4} PAUD Universitas Negeri Padang

¹audiafajar688@gmail.com, ²merlinoctarina@gmail.com ,

³ayusundhari12@gmail.com, ⁴delfieliza@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Teacher competence is a determining factor in the success of early childhood education (PAUD). This study aims to analyze the level of teacher competence in PAUD units, including pedagogical, personality, social, and professional competencies. The study used a quantitative descriptive approach with a survey method. The sample consisted of 45 PAUD teachers from 15 PAUD units in Padang City, West Sumatra. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The results showed that PAUD teachers' pedagogical competence was in the sufficient category (63.4%), personality competence was in the good category (78.2%), social competence was in the good category (74.5%), and professional competence was in the sufficient category (61.8%) in digital-based learning. These findings indicate that there is still a need to systematically improve the pedagogical and professional competence of PAUD teachers, especially in digital-based learning, through training programs, ongoing training, and academic qualification enhancement.

Keywords: Teacher Competence, Early Childhood Education, Digital-Based Learning

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi guru di satuan PAUD melkompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 45 guru PAUD yang berasal dari 15 satuan PAUD di Kota Padang, Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD berada pada kategori cukup (63,4%), kompetensi kepribadian pada kategori baik (78,2%), kompetensi sosial pada kategori baik (74,5%), dan kompetensi profesional pada kategori cukup (61,8%) dalam pembelajaran berbasis digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD secara sistematis terutama dalam pembelajaran berbasis digital melalui program pelatihan, pembinaan berkelanjutan, dan peningkatan kualifikasi akademik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pada fase ini, anak mengalami masa keemasan (golden age) yang menjadi periode kritis bagi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik mereka. Kualitas layanan pendidikan yang diberikan pada masa ini akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Guru PAUD memegang peranan sentral dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada satuan PAUD. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengamanatkan bahwa setiap guru, termasuk guru PAUD, wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD). Akselerasi teknologi informasi menuntut adanya perubahan paradigma mengajar dari metode konvensional menuju integrasi perangkat digital yang interaktif dan inovatif. Penggunaan teknologi di PAUD bukan sekadar tentang menyediakan perangkat keras, melainkan bagaimana guru mampu mengonstruksi pengalaman belajar yang bermakna melalui media digital guna menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara optimal (Prasetyo & Kurniawan, 2021). Namun, implementasi ini sangat bergantung pada kompetensi digital guru sebagai fasilitator utama di kelas. Tanpa literasi digital yang mumpuni, integrasi teknologi justru berisiko menjadi distraksi bagi anak didik, sehingga kesiapan guru menjadi pilar utama keberhasilan transformasi ini (Salsabila et al., 2020; Hidayat & Nurul, 2022).

Kesiapan kompetensi guru PAUD mencakup berbagai dimensi, mulai dari penguasaan teknis perangkat (hard skills) hingga kemampuan pedagogis dalam memilih konten digital yang sesuai dengan usia perkembangan anak (soft skills). Tantangan yang dihadapi di lapangan seringkali berkaitan dengan

kesenjangan akses teknologi dan kurangnya pelatihan berkelanjutan yang spesifik menyasar guru di tingkat anak usia dini. Banyak pendidik yang masih merasa cemas atau kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran digital karena keterbatasan pengalaman dan pendampingan (Suryana & Atmazaki, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki efikasi diri tinggi terhadap teknologi cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan materi ajar berbasis multimedia dibandingkan dengan guru yang merasa terbebani oleh perubahan teknologi (Putra et al., 2023; Nurhayati & Fauziah, 2021).

Kota Padang sebagai pusat pendidikan di Sumatera Barat, memiliki dinamika unik dalam penerapan pembelajaran digital di satuan PAUD. Meskipun infrastruktur jaringan internet relatif memadai di wilayah perkotaan, disparitas kompetensi antar guru di berbagai satuan PAUD masih terlihat cukup mencolok. Fenomena ini memerlukan analisis mendalam untuk memetakan sejauh mana kesiapan guru PAUD di Kota Padang dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin terdigitalisasi. Pemahaman mengenai

faktor-faktor penghambat dan pendukung kesiapan ini sangat krusial agar pemerintah daerah maupun pengelola yayasan dapat merumuskan kebijakan pelatihan yang tepat sasaran (Mardiah & Arisandy, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kompetensi guru PAUD di Kota Padang dalam pembelajaran berbasis digital melalui pendekatan studi kasus, guna memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas sumber daya pendidik (Zulminiati et al., 2021; Sari & Rahma, 2023).

Dalam praktiknya menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD di Indonesia masih beragam dan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian Sujiono (2019) menemukan bahwa sebagian besar guru PAUD di daerah perkotaan memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang perkembangan anak dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, Mulyasa (2020) menegaskan bahwa rendahnya kompetensi guru PAUD berdampak langsung pada kualitas stimulasi yang diterima anak, yang pada akhirnya memengaruhi kesiapan

belajar mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan terkait kompetensi guru PAUD. Pertama, masih terdapat guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimum sesuai ketentuan. Kedua, penguasaan metode pembelajaran berbasis bermain yang menjadi karakteristik PAUD masih perlu ditingkatkan. Ketiga, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen perkembangan anak belum optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tingkat kompetensi guru PAUD di satuan PAUD Kota Padang, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan, pengelola satuan PAUD, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kondisi kompetensi guru PAUD secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel yang representatif. Desain survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden yang relatif besar dalam waktu yang efisien dan dengan prosedur yang terstandarisasi.

Penelitian dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, melibatkan satuan-satuan PAUD yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Penelitian berlangsung selama 2 bulan, dari bulan Maret hingga April 2026, mencakup tahap persiapan instrumen, pengambilan data, pengolahan data, dan penulisan laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD yang bertugas di satuan PAUD Kota Padang yang berjumlah 320 orang yang tersebar di 85 satuan PAUD. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive random sampling dengan kriteria: (1) guru telah mengajar minimal dua tahun, (2) satuan PAUD terdaftar dan memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 45 guru dari 15 satuan PAUD.

Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian

Jenis Satuan PAUD	Jumlah Satuan	Jumlah Guru Sampel	Persentase (%)
Taman Kanak-Kanak (TK)	8	24	53,3
Kelompok Bermain (KB)	4	12	26,7
Taman Penitipan Anak (TPA)	3	9	20,0
Total	15	45	100

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: (1) angket/kuesioner, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Angket berupa skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kompetensi diri sendiri, terdiri dari 60 butir pernyataan yang mencakup empat dimensi kompetensi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi terstruktur dengan 20 indikator. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kualifikasi akademik, sertifikat pelatihan, dan

dokumen pembelajaran yang dimiliki guru.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), dan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,892 yang termasuk kategori sangat tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi rerata (mean), standar deviasi, persentase, dan distribusi frekuensi. Kategorisasi tingkat kompetensi mengacu pada kriteria yang diadaptasi dari Azwar (2015), sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Kategorisasi Tingkat Kompetensi

Skor (%)	Kategori	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik	Sangat kompeten
70 – 84	Baik	Kompeten
55 – 69	Cukup	Cukup kompeten
40 – 54	Kurang	Kurang kompeten
< 40	Sangat Kurang	Tidak kompeten

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Dekripsi Karakteristik Responden**

Responden Berdasarkan data yang terkumpul, karakteristik responden penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari segi jenis

kelamin, sebagian besar guru berjenis kelamin perempuan (91,1%) dan laki-laki (8,9%). Dari segi kualifikasi akademik, guru yang memiliki ijazah S1/D-IV sebanyak 60,0%, D-III sebanyak 24,4%, dan SMA/ sederajat sebanyak 15,6%. Adapun berdasarkan status sertifikasi, guru yang telah tersertifikasi sebagai guru profesional sebanyak 44,4%, sedangkan yang belum tersertifikasi sebanyak 55,6%.

Tabel 3 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	41	91,1
	Laki-laki	4	8,9
2	Kualifikasi S1/D-IV	27	60,0
	Kualifikasi D-III	11	24,4
	Kualifikasi SMA/ Sederajat	7	15,6
3	Sudah Sertifikasi	20	44,4
	Belum Sertifikasi	25	55,6

Kompetensi Pedagogik

Analisis terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD menunjukkan skor rerata sebesar 63,4 dengan standar deviasi 8,7. Berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, skor ini berada pada kategori Cukup. Rincian per indikator kompetensi pedagogik disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik

No.	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Pemahaman karakteristik peserta didik	68,7	Cukup
2	Perancangan program pembelajaran	65,2	Cukup
3	Pelaksanaan kegiatan bermain-belajar	62,4	Cukup
4	Penilaian dan asesmen perkembangan anak	58,3	Cukup
5	Pengembangan potensi peserta didik	62,6	Cukup
	Rerata Keseluruhan	63,4	Cukup

Indikator yang mendapat skor terendah adalah penilaian dan asesmen perkembangan anak (58,3%). Kondisi ini sejalan dengan temuan Dewi dan Suryana (2021) yang menunjukkan bahwa asesmen perkembangan anak masih menjadi tantangan utama guru PAUD, terutama dalam hal pemilihan teknik asesmen yang autentik, pendokumentasian portofolio anak, dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru PAUD memperoleh skor tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, yaitu dengan rerata 78,2 (kategori Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru PAUD yang menjadi responden pada umumnya memiliki kepribadian yang stabil, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik

Tabel 5 Hasil Analisis Kompetensi Kepribadian

No.	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Bertindak sesuai norma agama, hukum, dan sosial	83,5	Baik
2	Menampilkan kemandirian dan etos kerja	76,8	Baik
3	Berempati dan bersikap sabar terhadap anak	79,4	Baik
4	Menjunjung kode etik profesi	73,1	Baik
	Rerata Keseluruhan	78,2	Baik

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru PAUD dalam penelitian ini memperoleh skor

rerata 74,5 (kategori Baik). Skor tertinggi diperoleh pada indikator kemampuan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik (79,3%), sedangkan skor terendah pada indikator keterlibatan dalam pengembangan komunitas belajar profesional atau organisasi guru PAUD (67,2%).

Tabel 6 Hasil Analisis Kompetensi Sosial

No.	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Komunikasi dengan orang tua peserta didik	79,3	Baik
2	Kerja sama dengan sesama pendidik	76,5	Baik
3	Adaptasi di lingkungan kerja	75,0	Baik
4	Keterlibatan dalam organisasi profesi	67,2	Cukup
5	Rerata Keseluruhan	74,5	Baik

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan dimensi dengan skor terendah kedua setelah kompetensi pedagogik, dengan rerata 61,8 (kategori Cukup). Indikator yang paling lemah adalah kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan (58,0%) dan penguasaan materi bidang pengembangan yang sesuai dengan kurikulum PAUD (60,5%).

Tabel 7 Hasil Analisis Kompetensi Profesional

No.	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	Penguasaan materi bidang pengembangan	60,5	Cukup
2	Pemahaman kurikulum PAUD	63,4	Cukup
3	Kemampuan merancang media pembelajaran	65,3	Cukup
4	Refleksi dan pengembangan diri	58,0	Cukup
5	Rerata Keseluruhan	61,8	Cukup

Rekapitulasi Kompetensi

Guru PAUD Secara keseluruhan, hasil analisis keempat dimensi kompetensi guru PAUD disajikan dalam tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Kompetensi Guru PAUD

No.	Dimensi Kompetensi	Rerata (%)	Kategori
1	Pedagogik	63,4	Cukup
2	Kepribadian	78,2	Baik
3	Sosial	74,5	Baik
4	Profesional	61,8	Cukup
	Rerata Keseluruhan	69,5	Cukup

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi guru PAUD berada pada kategori Cukup dengan skor rerata 69,5%. Kondisi ini mencerminkan bahwa masih terdapat ruang yang signifikan untuk pengembangan kompetensi guru, khususnya pada dimensi pedagogik dan profesional.

Rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD berkaitan erat dengan profil kualifikasi akademik responden yang menunjukkan bahwa 40% guru belum memiliki kualifikasi S1 Pendidikan atau D-IV Pendidikan. Hal ini konsisten dengan penelitian Hasan et al. (2020) yang menemukan hubungan signifikan antara kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik guru PAUD ($r=0,68$, p

Sementara itu, tingginya kompetensi kepribadian dan sosial guru mencerminkan dedikasi dan motivasi intrinsik yang kuat dalam profesi mereka. Sebagian besar guru PAUD memilih profesi ini bukan semata-mata karena faktor ekonomi, tetapi karena panggilan hati dan kecintaan terhadap anak. Hal ini sejalan dengan temuan Rakimahwati (2018) yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik guru PAUD berkorelasi positif dengan kualitas interaksi guru-anak di kelas.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya program peningkatan kompetensi yang komprehensif dan berkelanjutan, terutama berfokus pada aspek pedagogik dan profesional. Program tersebut dapat berupa: (1) pendidikan lanjut dan rekognisi pembelajaran lampau bagi guru yang belum berkualifikasi S1, (2) pelatihan berbasis praktik tentang asesmen autentik dan dokumentasi perkembangan anak, (3) pembentukan komunitas belajar profesional antarsekolah, serta (4) supervisi klinis yang dilakukan secara reguler oleh pengawas PAUD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kompetensi pedagogik guru PAUD di Kota Padang berada pada kategori Cukup dengan skor rerata 63,4%. Indikator yang paling perlu ditingkatkan adalah asesmen dan penilaian perkembangan anak. Kedua, kompetensi kepribadian berada pada kategori Baik (78,2%), merupakan dimensi dengan capaian tertinggi. Ketiga, kompetensi sosial berada pada kategori Baik (74,5%) dengan tantangan utama pada partisipasi dalam organisasi profesi. Keempat, kompetensi profesional berada pada kategori Cukup (61,8%), khususnya pada aspek refleksi dan pengembangan diri. Kelima, secara keseluruhan kompetensi guru PAUD berada pada kategori Cukup (69,5%), yang mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan mutu guru PAUD.

Peneliti mengajukan beberapa saran bagi pemerintah dan dinas pendidikan, diharapkan memperkuat program sertifikasi guru PAUD, meningkatkan anggaran pelatihan, dan mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional guru

PAUD di tingkat kecamatan. Bagi pengelola satuan PAUD, disarankan untuk mengoptimalkan supervisi internal, memfasilitasi guru mengikuti pelatihan, dan membangun budaya reflektif di lingkungan kerja. Bagi guru PAUD, diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri melalui literasi profesional, studi lanjut, dan keterlibatan aktif dalam organisasi profesi. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi guru PAUD serta menguji efektivitas program intervensi peningkatan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, N. K., & Suryana, D. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam asesmen autentik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 112–125.
- Hasan, M., Muliati, A., & Hamid, A. (2020). Kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik guru PAUD: Sebuah analisis korelasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Nurul, A. (2022). Literasi Digital Guru PAUD: Tantangan dan Harapan di Era Smart Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2810-2821.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional (Cetakan Ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Cetakan Keenam)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, A., & Arisandy, D. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1254-1262.
- Nurhayati, S., & Fauziah, P. (2021). Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 31-40.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyo, A. D., & Kurniawan, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Digital Terhadap Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 150-162.
- Putra, P., Luthfi, M., & Rohman, A. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 45- 58.

- Rakimahwati. (2018). Motivasi intrinsik dan kualitas interaksi guru-anak di lembaga PAUD Kota Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 5(1), 21–34.
- Salsabila, Un., et al. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Al-Muthrah: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 188-198.
- Sari, D. P., & Rahma, S. (2023). Pemetaan Kesiapan Digital Guru PAUD di Kota Besar: Perspektif Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 89-101.
- Suryana, D., & Atmazaki. (2021). *Transformasi Pembelajaran PAUD di Era Digital*. Padang: UNP Press.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi Revisi). Jakarta: Indeks.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulminiati, Z., et al. (2021). Problematika Guru PAUD dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Daring di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1102-1115.